

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Bayi

Dari Kemenkes RI (2010) masa bayi dianggap sebagai masa penting dalam perkembangan sebab ini tahap awal kehidupan seorang anak. Bayi mempunyai pertumbuhan dan juga perkembangan motorik yang paling cepat (Mildiana, 2019).

Periode neonatal berlangsung dari 0 hingga 28 hari dan periode pasca neonatal berlangsung dari 29 hari hingga 11 bulan. Usia bayi sangat lemah dan membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri. Jika proses penyesuaian terlalu sulit, bayi bisa mengalami turunnya berat badan, keterlambatan perkembangan, masalah perilaku, serta kematian (Handayani dan Nuryati, 2022).

Pemantauan perkembangan bayi terdapat kelompok usia bayi yaitu usia 0 - 3 bulan, 3 - 6 bulan, 6 - 9 bulan, 9 - 12 bulan. Ada perkembangan yang cepat dan pematangan terus berlanjut, khususnya fungsi sistem saraf meningkat. Bayi sepenuhnya membutuhkan orang tuanya dan keluarga adalah tempat pertama yang dia kenal. Periode bayi merupakan dimana kedekatan antara seorang ibu dan anak terbentuk, sehingga pada periode ini pengaruh seorang ibu terhadap pengasuhan sangatlah besar (Kemenkes RI, 2016).

Bayi menampakkan tanda-tanda perkembangan antara usia 3 - 12 bulan. Bayi secara bertahap akan dapat menggerakkan kepala dan bermain dengan tangannya antara 3 – 6 bulan. Bayi juga akan duduk sendiri, mengenali namanya sendiri, dan mulai berbicara dalam kelompok kecil antara usia 6 – 9 bulan. Bayi mulai merangkak, bisa berjalan dengan dukungan dan menunjuk ke objek yang bayi inginkan dengan jari telunjuk mereka antara usia 9 - 12 bulan (Ayudita dan Lestari, 2022).

Di usia 6 – 9 bulan kemampuan motorik kasar bayi dimulai dari duduk tanpa pegangan lalu berdiri dengan pegangan. Selanjutnya, anak bisa berdiri lalu kembali turun lagi. Akhirnya, anak bisa duduk kembali. Teori Sistem Dinamis menjelaskan semua ini secara rinci (Ferinawati dan Kamila Osya, 2022).

Menurut buku pedoman SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang), Kemenkes RI (2016) Tahapan perkembangan bayi berdasarkan usia 0 - 12 bulan diantaranya :

1) Bayi 0 - 3 bulan

- (1) Mengangkat kepala 45°
- (2) Menggerakkan kepala ke kiri-tengah-kanan
- (3) Melihat, menatap wajah yang ada di depannya
- (4) Ada reaksi mengoceh
- (5) Tertawanya mulai keras
- (6) Ada reaksi terkejut pada suara keras
- (7) Membalas senyum saat diajak senyum

(8) Dapat mengenal ibu dengan indra (penglihatan, penciuman, pendengaran)

2) Bayi 3 - 6 bulan

- (1) Mengangkat kepala 90°
- (2) Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil
- (3) Menggenggam pensil/pulpen/spidol
- (4) Meraih benda/mainan yang berada di jangkauannya
- (5) Memegang tangannya sendiri
- (6) Memperluas pandangannya
- (7) Mengarahkan mata terhadap benda kecil
- (8) Mengeluarkan suara senang bernada tinggi
- (9) Tersenyum saat melihat gambar atau mainan yang menarik
- (10) Berbalik dari tengkurap ke telentang dan sebaliknya

3) Bayi 6 - 9 bulan

- (1) Duduk tanpa bersandar
- (2) Belajar berdiri dan kedua kakinya menyangga sebagian berat badannya
- (3) Merangkak mendekati seseorang atau meraih mainan
- (4) Memindahkan sebuah benda dari tangan kanan/kiri ke yang lainnya
- (5) Mengambil 2 benda, setiap tangan memegang 1 benda dengan saat yang bersamaan
- (6) Mengambil benda kurang lebih sebesar kacang, caranya meraup
- (7) Bersuara seperti mamama, papapa, bababa, dadada, tatatata
- (8) Mencari benda/mainan yang dijatuhkan

- (9) Bermain cilukba/tepu tangan
 - (10) Bahagia saat melempar benda
 - (11) Makan kue sendiri
- 4) Bayi 9 - 12 bulan
- (1) Mengangkat badannya ke posisi berdiri
 - (2) Belajar berdiri, berpegangan atau berdiri sendiri selama 30 detik
 - (3) Berjalan dengan dituntun
 - (4) Mengulurkan badan/lengan agar meraih mainan yang di tuju
 - (5) Menggengam pensil dengan erat/kuat
 - (6) Memasukkan benda ke mulutnya
 - (7) Mengulang dan menirukan suara bunyi yang di dengarkan
 - (8) Mengatakan 2 – 3 suku kata yang sama tanpa arti
 - (9) Mempelajari lingkungan, ingin tau, dan ingin menyentuh semua benda
 - (10) Ada aksi pada suara yang perlahan/bisikan
 - (11) Senang diajak bermain “CILUKK BAA”
 - (12) Takut terhadap orang yang tidak dikenal dan mampu mengenal keluarganya.

2.1.2 Pertumbuhan dan Perkembangan

2.1.2.1 Pengertian

Pertumbuhan adalah ketika tubuh bertambah panjang dan berat.

Perkembangan adalah ketika tubuh tumbuh tambah kompleks, seperti

keterampilan untuk motorik kasar, motorik halus, berbicara, serta mempelajari hal-hal baru (Nurlatifah dan Novita, 2022).

Tumbuh kembang anak yaitu suatu tahap yang dinamis dan berkelanjutan, dimulai dari dalam kandungan sampai besar. Selama perkembangan, ada periode kritis ketika stimulasi sensorik, motorik, kognitif, persepsi, bahasa dan psikososial diperlukan bagi seorang anak untuk mengembangkan potensi penuhnya. Perkembangan akan maksimal bila terjadi sosialisasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan (*development*) ialah perubahan bertahap dan penyempurnaan fungsi organ-organ dalam tubuh, peningkatan dan perluasan kapasitas melalui pertumbuhan, kematangan atau pematangan dan pembelajaran (Dewi, 2018).

Beberapa bayi mungkin mengalami keterlambatan perkembangan karena tidak mendapatkan stimulasi yang cukup. Ini mungkin termasuk hal-hal seperti dipegang, disentuh di berbagai bagian tubuhnya dan terpapar berbagai jenis rangsangan. Memberi bayi banyak stimulasi sejak usia dini dapat membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dan mengikuti perkembangannya (Dahlan *et al.*, 2021).

Masa depan negara dapat dilihat pada kemampuan anak untuk mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Pada awal kehidupan, terutama masa di dalam kandungan sampai dengan usia 2 tahun, masa sangat penting dalam pertumbuhan dan juga perkembangan pada anak. Periode ini ialah peluang dan periode kerentanan terhadap pengaruh

negatif. Stimulasi yang tepat akan membantu anak-anak tumbuh kembang dengan baik (Kemenkes RI, 2016).

2.1.2.2 Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan

Menurut buku pedoman SDIDTK, Kemenkes RI (2016) ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak, sebagai berikut :

1) Perkembangan adanya perubahan

Perkembangan bisa terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Semua pertumbuhan dengan adanya perubahan fungsi. Contohnya, perkembangan kecerdasan anak melibatkan pertumbuhan otak dan juga serabut saraf.

2) Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal sebagai penentu perkembangan selanjutnya.

Setiap anak tidak dapat melewati suatu tahap perkembangan sebelum anak melewati tahap sebelumnya. Misalnya, anak tidak akan bisa berjalan jika belum bisa berdiri. Anak tidak akan mampu berdiri bila pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terlibat dalam fungsi berdiri terhambat. Maka, tahap perkembangan awal ini penting sebab akan menentukan perkembangan selanjutnya.

3) Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai tingkatan yang berbeda.

Seperti halnya pertumbuhan dan perkembangan memiliki kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam hal pertumbuhan fisik, perkembangan fungsi organ maupun perkembangan pada setiap anak.

- 4) Perkembangan berhubungan dengan pertumbuhan.

Selama masa pertumbuhan berjalan pesat, perkembangan juga sama, terjadi peningkatan dalam pikiran, ingatan, penalaran dan pergaulan. Anak sehat yaitu bertambah umur, berat badan dan tinggi badannya serta kecerdasannya.

- 5) Perkembangan memiliki pola yang tetap.

Fungsi organ tubuh berkembang menurut dua hukum tetap, diantaranya :

- (1) Perkembangan lebih awal di kepala dan kemudian ke arah lengan dan kaki

- (2) Perkembangan lebih awal di daerah gerakan kasar setelah itu perkembangan di jari-jari yang mampu melakukan gerakan halus

- 6) Perkembangan mempunyai tahapan yang sistematis.

Tahapan perkembangan anak mengikuti tahapan yang teratur dan sistematis. Tahapan ini tidak dapat terjadi terbalik, contohnya anak mampu berdiri selanjutnya berjalan.

2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak

Menurut Febriyanti *et al.* (2020) salah satu yang mempengaruhi perkembangan bayi ialah faktor genetik yang mempengaruhi 20% dan faktor lingkungan sebanyak 80% misalnya lingkungan, salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan ialah stimulasi. Stimulasi pada masa bayi perlu diberikan dari awal, sehingga tahap perkembangan bayi sesuai dengan

usianya, salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan bayi adalah dengan melakukan stimulasi *baby gym* (senam bayi).

Menurut Tarigan *et al.* (2021) gangguan pertumbuhan dan juga perkembangan bayi, lebih dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal ialah genetik, pengaruh hormon. Faktor eksternal ialah gizi, toksin, infeksi, kelainan imunologi, psikologi ibu, serta pengetahuan ibu. Budaya lingkungan, status ekonomi, lingkungan fisik, lingkungan pengasuhan, dan stimulasi. Deteksi dan intervensi yang tepat dapat memaksimalkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Berdasarkan Dewi (2018) terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya :

- 1) Faktor Internal
 - (1) Genetik
 - (2) Keluarga
 - (3) Jenis kelamin
- 2) Faktor Eksternal
 - (1) Faktor Prenatal
 - i. Anoreksia embrio
 - ii. Gizi ibu saat kehamilan
 - iii. Radiasi
 - iv. Riwayat merokok dan minum alkohol
 - v. Stress pada masa kehamilan
 - vi. Toksin dan zat kimia
 - vii. Virus TORCH

(2) Faktor Natal

- i. Stress pada saat persalinan
- ii. Operasi SC
- iii. Vakum

(3) Faktor Postnatal

- i. Demam/diare/kejang
- ii. Jatuh
- iii. Pola asuh

2.1.2.4 Aspek-Aspek Perkembangan Yang Dipantau

Perkembangan bayi dapat dipertimbangkan dalam 4 aspek perkembangan, yaitu keterampilan gerak kasar, keterampilan gerak halus, kemampuan bersosialisasi, dan juga bahasa. Keterampilan gerak kasar adalah keterampilan untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan membentuk sikap badan seperti mengangkat kepala. Keterampilan gerak halus ialah untuk melakukan gerakan yang lebih halus dan melibatkan kelenturan otot-otot kecil seperti mengambil benda kecil dengan jari-jari tangan. Keterampilan personal merupakan keterampilan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan, seperti tersenyum pada ibu, sedangkan keterampilan berbahasa ialah keterampilan merespon suara, mengikuti perintah, dan berbicara secara otomatis (Zaidah, 2020).

Perkembangan motorik pada bayi sangat penting bagi orang tua untuk menghindari keterbelakangan sensorineural motorik pada bayi. Keterlambatan perkembangan motorik karena kurangnya stimulasi.

Secara khusus, orang tua harus menerapkan stimulasi sesuai usia bayinya untuk mendorong perkembangan motorik yang optimal. Kenali juga ritme perkembangan motorik normal dan abnormal pada bayi. Perkembangan motorik dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satunya ialah stimulasi bayi. Saat orang tua melakukan stimulasi sesuai usia bayi, sehingga akan tercipta kondisi bayi untuk berkembang secara maksimal sesuai usia bayi (Ningrum *et al.*, 2022).

Keterampilan gerak kasar ialah keterampilan untuk menggerakkan badan dengan otot-otot besar, seluruh bagian gerak kasar badan dibutuhkan seorang anak untuk merangkak, duduk sendiri, berdiri, berjalan, memanjat, dan lainnya. Perkembangan gerak kasar anak mendahului gerak halus. Contohnya, anak-anak memegang benda/mainan besar terlebih dahulu daripada benda/mainan kecil. Sebab mereka belum bisa mengontrol gerakan jari-jarinya untuk keterampilan gerak halus, contohnya menulis, memindahkan mainan atau benda dari satu tangan ke tangan lain dan keterampilan lainnya (Zaidah, 2020). Pada keadaan normal, perkembangan akan terus maju dari tahap awal ke tahap berikutnya. Untuk proses perkembangan motorik, diperlukan perkembangan otak yang maksimal (Ningrum *et al.*, 2022).

Menurut Zuliyana *et al.* (2023) motorik kasar adalah keterampilan untuk menyeimbangkan anggota badan dengan otot-otot besar. Perkembangan motorik kasar diantaranya kekuatan, kecepatan, keseimbangan dalam suatu gerakan.

Ketika suatu stimulasi diberikan dengan cara yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan bayi, hal ini dapat membantu meningkatkan perkembangan gerak motorik bayi. Gerak motorik dapat terjadi karena sistem saraf pusat diaktifkan, bersama dengan beberapa saraf tepi dan jaringan otot. Cara bayi bergerak juga dipengaruhi oleh refleks yang dimulai sejak lahir (Winingsih *et al.*, 2020).

Berdasarkan Nurlatifah dan Novita (2022) terdapat 4 aspek perkembangan, yaitu :

- 1) Gerak motorik kasar ialah hal-hal yang melibatkan otot besar, contohnya untuk duduk sendiri, merangkak, berdiri, serta berjalan.
- 2) Gerak motorik halus ialah hal-hal yang melibatkan otot kecil, mengambil benda/mainan kecil dengan jarinya seperti mencubit benda dan menulis dengan pensil atau pulpen.
- 3) Keterampilan bicara dan Bahasa adalah suatu respon terhadap suara. Seperti menanggapi suara dan berkomunikasi dengan orang lain.
- 4) Sosialisasi dan kemandirian adalah mengacu pada proses dimana anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya secara mandiri. Seperti memakan makanannya sendiri, membereskan mainannya sendiri, dan berpamitan dengan ibunya.

2.1.3 Skrining Pemeriksaan Perkembangan Anak Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Pemantauan perkembangan secara teratur dapat mendeteksi secara dini kasus keterlambatan perkembangan pada anak. IDAI dan DEPKES

telah menyiapkan untuk menggunakan KPSP untuk skrining perkembangan anak sampai dengan umur 6 tahun, secara berkala setiap 3 bulan pada anak dibawah 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur di atas 2 tahun hingga 6 tahun. Pemeriksaan KPSP ialah penilaian perkembangan anak dalam 4 bidang perkembangan, yaitu gerak kasar, gerak halus, bahasa/bicara serta kemandirian/sosialisasi (Maddeppungeng, 2018).

Pemeriksaan perkembangan anak di lakukan oleh petugas nakes. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan anak sesuai atau terdapat penyimpangan. Jika usia anak tidak sesuai dengan usia skrining, tetapi orang tua mengeluh tentang masalah tumbuh kembang anak mereka, skrining akan menggunakan KPSP usia skrining yang lebih muda dan akan disarankan kembali sesuai waktu pemeriksaan usianya (Kemenkes RI, 2016).

Menurut buku pedoman SDIDTK, Kemenkes RI (2016) beberapa hal penting terkait pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP:

2.1.3.1 Instrumen, yaitu:

- 1) Lembar KPSP berdasarkan usia.

Lembar ini terdapat 10 pertanyaan mengenai keterampilan perkembangan yang sudah diperoleh anak. Target KPSP adalah anak usia nol sampai dengan 6 tahun.

- 2) Perlengkapan pemeriksaan meliputi: buku, pulpen, kerincingan, bola berukuran seperti bola tenis, 6 buah kubus ukurannya 2,5 cm, biskuit kecil ukurannya 0,5 cm sampai dengan 1 cm, kismis dan kacang tanah.

2.1.3.2 Cara menggunakan KPSP, yaitu:

- 1) Selama pemeriksaan/skrining, harus ada anaknya
- 2) Pastikan usia anak dengan bertanya kapan lahir (tanggal-bulan-tahun).

Jika anak berusia lebih dari 16 hari, bulatkan menjadi 1 bulan

- 3) Pertanyaan, yaitu:

(1) Pertanyaan dapat dijawab oleh ibu/pengasuh, misalnya: "Bisakah

bayi makan kue sendiri?"

(2) Memerintahkan ibu/pengasuh untuk melakukan tugas tertulis di KPSP

Contohnya: "Saat posisi bayi berbaring telentang, tarik perlahan pergelangan tangannya ke posisi duduk"

- 4) Jelaskan pada ibu/pengasuh untuk yakin dalam menjawab, oleh karena itu pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan
- 5) Beri pertanyaan secara teratur. Setiap pertanyaan dapat memilih satu jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban ini pada lembar test.
- 6) Ajukan pertanyaan lanjutan jika ibu/pengasuh sudah menjawab pertanyaan sebelumnya.
- 7) Cek kembali jika semua pertanyaan sudah terjawab

2.1.3.3 Cara membaca hasil KPSP, yaitu:

- 1) Hitung jumlah jawaban ya.

(1) Jawabannya ya yaitu jika ibu/pengasuh menjawab : anak dapat atau mampu atau kadang-kadang atau sering melakukannya.

(2) Jawaban Tidak yaitu jika ibu/pengasuh menjawab : anak belum bisa melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh tidak tahu.

- 2) Jumlah jawaban ya = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S).
- 3) Jumlah jawaban ya = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
- 4) Jumlah jawaban ya = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
- 5) Untuk jawaban tidak, perlu dirinci jumlah jawaban tidak menurut jenis keterlambatan (motorik kasar, motorik halus, bicara, bahasa, sosialisasi serta kemandirian).

2.1.3.4 Intervensi :

- 1) Jika perkembangan anak sesuai usia (S), lakukan tindakan berikut:
 - (1) Memuji ibu/pengasuh yang mengurus anaknya dengan baik
 - (2) Lanjutkan mengurus anak sesuai dengan tahap perkembangan anak
 - (3) Rangsanglah tumbuh kembang anak setiap saat dan anaknya siap
 - (4) Bawalah anak setiap kegiatan posyandu (penimbangan dan pelayanan kesehatan) 1 kali dalam sebulan dan tiap ada kegiatan bina keluarga balita.
 - (5) Lakukan skrining rutin menggunakan KPSP tiap 3 bulan sekali untuk anak di bawah 24 bulan dan tiap 6 bulan sekali untuk anak 24 bulan hingga 72 bulan.
- 2) Jika perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan sebagai berikut:
 - (1) Memberikan petunjuk kepada ibu/pengasuh supaya memberikan stimulasi perkembangan terhadap anak sesering mungkin.

(2) Mengajarkan ibu/pengasuh tentang bagaimana melakukan intervensi untuk merangsang perkembangan anak untuk mengatasi masalah.

(3) Pemeriksaan kesehatan untuk mengetahui penyakit yang dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan dan memulai pengobatan.

(4) Nilai kembali KPSP 2 minggu kemudian menggunakan lembar KPSP yang sesuai dengan usia anak.

(5) Bila hasil KPSP mengulang jawaban ya yaitu masih 7 atau 8 ada kemungkinan penyimpangan (P).

3) Jika terjadi penyimpangan (P) pada tahap perkembangan, lakukan tindakan berikut ini : Rujuk ke rumah sakit catat jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (motorik kasar, motorik halus, berbicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

2.1.3.5 Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan

Pelayanan SDIDTK adalah pemeriksaan secara dini untuk menemukan adanya penyimpangan pertumbuhan dan juga perkembangan pada anak. Jika ditemukan masalah, maka akan mudah untuk melakukan tindakan sedini mungkin supaya segera teratasi. Deteksi dini penyimpangan perkembangan adalah mengetahui keterlambatan perkembangan anak.

Tabel 2.1
Algoritme Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

		Hasil Pemeriksaan	Interprestasi	Tindakan
<p>Tanyakan kepada orang tua/pengasuh atau periksa anak sesuai petunjuk pada instrumen KPSP</p>	<p>Hitung jawaban "Ya"</p>	Jawaban "Ya" 6 atau kurang	Penyimpangan	Rujuk ke Rumahsakit rujukan tumbuh kembang anak level 1
		Jawaban "Ya" 7 atau 8	Meragukan	Menasehati Ibu/pengasuh supaya melakukan stimulasi lebih dari sekali dengan penuh cinta. Menjadwalkan kunjungan ulang yaitu 14 hari lagi. Jika hasil pemeriksaan selanjutnya masih meragukan, rujuk ke Rumahsakit rujukan tumbuh kembang anak level 1
		Jawaban "Ya" 9 atau 10	Sesuai umur	Beri pujian atas keberhasilan orangtua/pengasuh. Melanjutkan stimulasi sesuai umur dan menjadwalkan kunjungan selanjutnya.

Keterangan : Membaca hasil setelah melakukan 10 pertanyaan KPSP
 Sumber : SDIDTK KEMENKES RI (2016)

Tabel 2.2
Lembar KPSP Untuk Bayi Usia 9 Bulan
Perlengkapan yang dibutuhkan:
 Benang wool merah, Kismis, kubus (dua) dan mainan.

			Ya	Tidak
Bayi di baringkan:				
1.	Apakah bayi dapat mempertahankan lehernya secara kaku, saat di pegang kedua tangannya lalu di tarik secara perlahan (dari posisi terlentang ke posisi duduk)?	Motorik Kasar		
Bayi di pangku ibunya di samping meja periksa				
2.	Memperlihatkan wool merah pada bayi, lalu jatuhkan ke lantai. Apakah bayi mencoba mencarinya?	Motorik Halus		
3.	Apakah bayi dapat memegang 1 kubus pada tangan kanan dan 1 kubus pada tangan kiri ?	Motorik Kasar		
4.	Simpan kismis di atas meja. Apakah bayi memungut potongan biskuit/kacang-kacangan dengan tangannya ?	Motorik Kasar		
5.	Simpan mainan yang disukai di luar jangkauan bayi, apakah bayi mencoba mendapatkannya dengan mengulurkan lengan atau badannya?	Kemandirian, Sosialisasi		
Bertanya ke ibu:				
6.	Apakah ibu pernah melihat bayi memindahkan mainan/kue kering dari tangan kanan ke kiri atau sebaliknya? (benda/mainan panjang seperti sendok/kerincingan bertangkai tidak termasuk dinilai)	Motorik Halus		
7.	Apakah bayi bisa makan kue kering dengan sendiri?	Kemandirian, Sosialisasi		
8.	Saat bayi bermain sendiri, kemudian ibu datang berdiri di belakang bayi secara diam-diam. Apakah bayi menengok ke belakang seperti mendengar atau mengetahui kedatangan ibu? Bunyi keras tidak termasuk dinilai. Pilih ya jika ibu melihat reaksinya terhadap bunyi yang perlahan atau diam-diam.	Bahasa, Bicara		
Bayi di pangku ibu				
9.	Apakah bayi menyangga sebagian berat badan dengan kedua kakinya, saat ibu memegang bayi melalui ketiak bayi ke posisi berdiri?	Motorik Kasar		
10.	Apakah bayi duduk sendiri selama 60 detik?	Motorik Kasar		
TOTAL				

Keterangan :

Cara membaca total : Lihat tabel 2.1 Algoritme KPSP

Sumber : SDIDTK KEMENKES RI (2016)

Tabel 2.3
Tahapan Perkembangan Dengan Stimulasi Usia 6 – 9 Bulan

MOTORIK KASAR	
<p>TAHAPAN PERKEMBANGAN BAYI Tangan kanan dan kiri dapat menyangga badannya sehingga bayi mampu duduk sendiri</p> <p>STIMULASI Stimulasi yang dilanjutkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyangga badannya. 2) Meningkatkan kontrol terhadap kepala. 3) Duduk sendiri 	
<p>TAHAPAN PERKEMBANGAN Kaki kanan dan kiri menyangga sebagian berat tubuhnya sehingga bayi mampu berdiri.</p> <p>STIMULASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tarik ke posisi berdiri. Bayi duduk di kasur, lalu menarik bayi ke posisi berdiri. Selanjutnya melakukan hal serupa diatas meja, bangku dan lainnya. 2) Jalan dengan pegangan. Saat bayi dapat berdiri, simpan mainan yang diinginkan di depan bayi dan tidak jauh. Arahkan bayi untuk berjalan dengan memegang ranjang nya atau kursi untuk mendapatkan mainannya. 3) Jalan dengan di bantu. Pegang tangan kanan dan kiri bayi kemudian arahkan bayi untuk dapat langkahkan kakinya. 	
<p>TAHAPAN PERKEMBANGAN Mendapatkan mainan atau menghampiri orang dengan cara merangkak.</p> <p>STIMULASI Merangkak Simpanlah mainan diluar jangkauannya, arahkan bayi untuk merangkak menuju mainan dengan menggunakan tangan kanan-kiri serta lututnya</p>	

Sumber : SDIDTK KEMENKES RI (2016)

2.1.4 *Baby Gym*

2.1.4.1 Pengertian

Bayi membutuhkan nutrisi dan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. *Baby gym* adalah cara yang bagus untuk memberikan kedua hal ini, serta membantu mendeteksi tanda-tanda awal masalah perkembangan (Sari *et al.*, 2022).

Baby gym ialah melatih fisik yang mempunyai ciri khas yaitu gerakannya di buat agar mendapatkan tujuannya, gerakannya tersusun dan sistematis. *Baby gym* dilakukannya saat bayi usia 3 bulan, sesudah bayi mampu mengangkat kepalanya sendiri waktu posisi tengkurap. *Baby gym* dapat dilakukannya selama 4 minggu (frekuensi 2x dalam seminggu dengan durasi 15 menit). Apabila di lakukan *baby gym*, maka orangtua secara langsung menstimulasi bayi untuk melakukan gerak dengan aktif. Gerakan yang di lakukan bermacam-macam sesuai usia bayi dan juga dapat di ulangi sampai beberapa kali sesuai tahapannya (Zaidah, 2020).

Durasi pelaksanaan *baby gym* adalah 10 sampai dengan 15 menit dimana waktu tersebut akurat dan bisa menstimulasi tumbuh kembang bayi, serta kemampuan gerakan bayi dengan lebih maksimal, bayi memiliki banyak kecerdasan, yang meliputi kemampuan untuk belajar dan mengingat sesuatu. Salah satu cara melakukan ini adalah dengan mengoordinasikan otot dan persendiannya. Ini membuat bayi siap untuk duduk dan mandiri (Anggraini dan Fatrin, 2022).

Menurut Ningrum *et al.* (2022) *baby gym* ialah salah satu bentuk stimulasi seperti permainan gerak dengan bertujuan untuk menstimulasi

pertumbuhan, perkembangan serta keterampilan motorik secara maksimal. Manfaat *baby gym* bagi bayi sangat banyak, sehingga orangtua disarankan untuk dapat melakukan *baby gym* pada anaknya. Menurut Setiawan (2019) *baby gym* adalah kegiatan menyenangkan yang dapat digunakan orang tua untuk membantu bayi mengembangkan keterampilan mental, fisik, dan motorik kasar.

Menurut Febriyanti *et al.* (2020) sebelum melakukan *baby gym*, ada yang harus dipersiapkan oleh terapis diantaranya tangan kanan-kiri bersih, kuku tidak panjang dan tidak ada perhiasan (terapis), ruangnya hangat, nyaman dan tidak panas, penerangannya bagus serta mempersiapkan bayi.

Ketika musik dimainkan selama sesi pijat dan gym untuk bayi, itu akan membantu menstabilkan otot dan meningkatkan sirkulasi darah dapat membantu tubuh tetap sehat dan dapat mengaktifkan keterampilan motorik sehingga membantu bergerak dengan mudah (Retnaningsih dan Purwanti, 2023).

2.1.4.2 Manfaat *Baby Gym*

Menurut Zaidah (2020), manfaat *baby gym* diantaranya :

- 1) Meningkatkan perkembangan motorik kasar bayi (Duduk, berdiri, berjalan)
- 2) Melatih kekuatannya serta daya tahan otot untuk membuat bayi sehingga lentur pada persiapan perkembangan gerak selanjut nya.
- 3) Melatih keseimbangan, mampu bereaksi dengan stabilitas sendinya.

- 4) Memantau perkembangannya, otot dengan bermacam-macam variasi gerakannya.
- 5) Mengajarkan bayi supaya berinteraksi dengan lingkungan.
- 6) Mempererat hubungan orang tua dengan anak.

2.1.4.3 Hal-hal yang harus diperhatikan sebelum *baby gym*

Menurut Zaidah (2020) sebelum *baby gym* harus memperhatikan keadaan, diantaranya :

- 1) Dari bayi usia 3 bulan. Sebab saat itu, reflek primitive sudah mulai menghilang.
- 2) Bayi dalam keadaan sehat
- 3) Waktu yang tepat, yaitu bayi sudah tidur dan sudah makan
- 4) Jika bayi menangis, maka *baby gym* di hentikan sementara

2.1.4.4 Teknik *Baby Gym*

Menurut Nurlatifah dan Novita (2022) teknik *baby gym* ada 5 gerakan dan setiap gerakan di hitung 8x, diantaranya :

1. Tekukkan lutut



Peganglah kedua kaki bayi selanjutnya di tekuk lutut kaki perlahan menuju kearah perutnya (lakukan gerakan naik dan turun).

2. Menekuk lutut bergantian



Lakukan gerakan lutut ditekuk kanan dan kiri (bergantian).

3. Tangan dan lutut membentuk diagonal



Silangkan antara tangan kanan dan lutut kiri (bergantian).

4. Menyilangkan kedua tangan



Pegang tangan di atas dada (tangan kanan dan kiri bergantian).

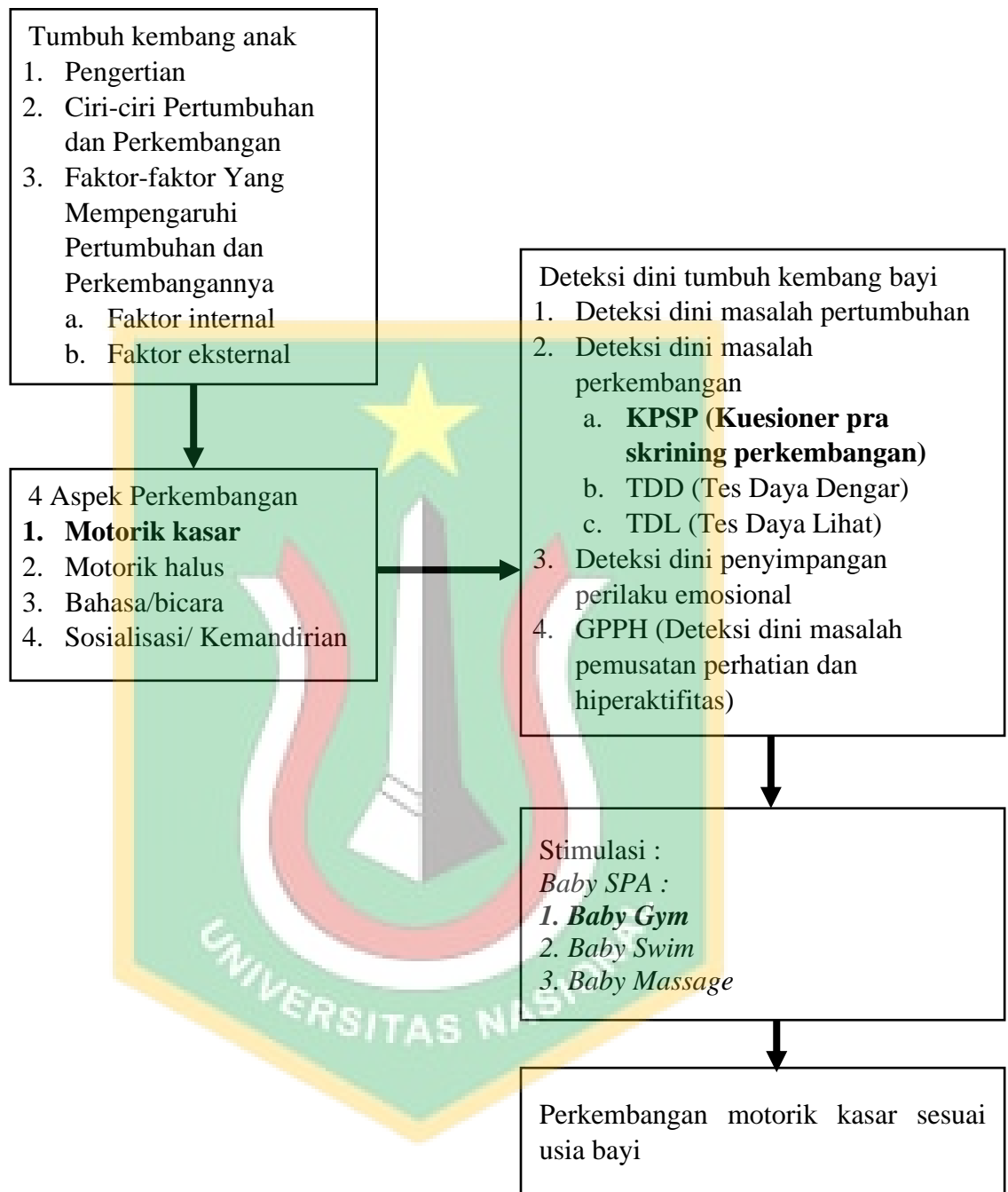
5. Mengangkat kedua tangan ke atas



Tangan kanan dan tangan kiri berada di samping telinga.

Gambar 2.1 Teknik *Baby Gym*

2.2 Kerangka Teori



Keterangan :

Tulisan tebal : Di teliti

Tulisan tidak tebal : Tidak di teliti

Gambar 2.2 Bagan Kerangka teori

Sumber : SDIDTK KEMENKES RI (2016)

Dewi (2018)

Nurlatifah dan Novita (2022)

2.3 Kerangka Konsep

Terdapat variabel di penelitian yaitu *baby gym* dengan perkembangan motorik kasar. Dari kedua variabel tersebut dikategorikan menjadi variabel bebas (independent) yaitu *baby gym* dan variabel terikat (dependen) yaitu perkembangan motorik kasar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggambarkan kerangka konsep dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh *baby gym* terhadap perkembangan motorik kasar.

H0 : Tidak ada pengaruh *baby gym* terhadap perkembangan motorik kasar.